

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Keterampilan Guru dalam Mengajar Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di MI Nurul Islam Pemurus Baru.

##### **1. Keterampilan Guru dalam Mengajar Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik**

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan suatu kecakapan tertentu yang dimiliki seseorang guru dalam suatu upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterampilan guru dalam mengajar kelas rendah pada pembelajaran tematik hal ini meliputi beberapa aspek, yaitu keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran tematik, keterampilan menjelaskan pada pembelajaran tematik, keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik, keterampilan memberi penguatan pada pembelajaran tematik, keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada pembelajaran tematik, dan keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran tematik.

a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran tematik

Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran itu selalu dilakukan ketika sebelum dan sesudah pembelajaran dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara narasumber kelas rendah (kelas 1,2,3), peneliti dengan beberapa guru diantaranya Ibu Mimi Haryanti, Bapak Haji Abdul Halim, dan Bapak Nur Ikhsani, mengatakan:

Keterampilan membuka dan menutup pada pembelajaran yang dilakukan guru saat mengajar mengucapkan salam, membaca surah-surah pendek dan membaca do'a belajar, absen. Sedangkan keterampilan menutup guru melakukan tugas rumah atau latihan untuk siswa/i kelas rendah setelah itu do'a penutup pembelajaran.<sup>1</sup>

Senada, Ibu Irma Sari Yulianti selaku kepala madrasah mengatakan: “Ya benar, Guru kelas rendah selalu melakukan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran ketika mengajar”.<sup>2</sup> Kemudian, Cantika Putri Piska, Amira Rizqia, M. Radika Said selaku salah satu kelas 1,2,3 mengatakan: “Bu guru ketika mengajar mengucapkan salam, membaca surah-surah pendek, membaca do'a belajar dan do'a menutup pembelajaran”.<sup>3</sup>

Kemudian, Gina Ramadhani, M. Zaky, M. Azka Al-Faqih selaku kelas 1,2,3 menambahkan:

Iya buk, buk guru ketika masuk kelas selalu memulai dengan merapikan kami setelah itu buk guru tidak lupa absen dan di akhir pembelajaran memberikan kami pekerjaan rumah atau latihan.<sup>4</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang keterampilan guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru kelas rendah

---

<sup>1</sup> W/Guru Wali Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>2</sup> W/Kamad/MI Nurul Islam/8 Mei 2023

<sup>3</sup> W/Siswa kelas 1a,2a,3a/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>4</sup> W/Siswa kelas 1b,2b,3b/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

merapikan peserta didik. Apabila belum rapi, guru kelas rendah akan menegur peserta didik tersebut selanjutnya kalau sudah rapi ibu guru kelas rendah akan memulai membuka pembelajaran diawali dengan membaca surah-surah pendek, do'a belajar dan absen. Selanjutnya keterampilan menutup pembelajaran hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum kegiatan belajar berakhir guru kelas rendah memberikan pekerjaan rumah atau tugas untuk peserta didik kelas rendah dan membaca do'a penutup belajar.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru kelas 1,2,3 sudah terampil, karena guru dapat memulai dan meakhiri pembelajaran dan dapat melakukan memulai pelajaran, guru selalu mengucapkan salam, membaca surah-surah pendek, membaca do'a belajar dan kalau menutup pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi untuk peserta didik dan membaca do'a penutup pembelajaran tematik.

b. Keterampilan menjelaskan pada pembelajaran tematik

Keterampilan guru dalam menjelaskan pembelajaran itu selalu dilakukan ketika kegiatan inti dalam mengajar dikelas. Berdasarkan hasil wawancara narasumber kelas rendah (kelas 1,2,3) peneliti dengan beberapa guru diantaranya Ibu Mimi Haryanti, Bapak Haji Abdul Halim, dan Bapak Nur Ikhsani mengatakan:

Keterampilan menjelaskan pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru saat mengajar yaitu pada kegiatan inti guru melakukan membaca, menulis, mencari huruf dan latihan menulis dalam mengajar dikelas.<sup>6</sup>

Senada, Ibu Irma Sari Yulianti selaku kepala madrasah mengatakan: “Ya

---

<sup>5</sup> O/Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/29Maret,3April,3Mei 2023

<sup>6</sup> W/Guru Wali Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

benar, Guru kelas rendah selalu melakukan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran”.<sup>7</sup> Kemudian, Cantika Putri Piska, Amira Rizqia, M. Radika Said selaku salah satu kelas 1,2,3, mengatakan: “Bu guru ketika mengajar dalam kelas menjelaskan pembelajaran dengan cara membaca”.<sup>8</sup> Kemudian, Gina Ramadhani, M. Zaky, M. Azka Al-Faqih selaku kelas 1,2,3 menambahkan: “Iya buk, buk guru ketika menjelaskan sangat mudah dipahami pada pembelajaran tematik dalam megajar dikelas”.<sup>9</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang keterampilan guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dikegiatan inti keterampilan menjelaskan, guru kelas rendah memberikan penjelasan kepada peserta didik seperti guru membaca, peserta didik mengikuti setelah guru selesai membaca, atau melakukan tanya jawab pada pembelajaran tematik dalam mengajar dikelas rendah.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru kelas rendah sudah terampil, karena guru dapat menjelaskan pembelajaran ketika kegiatan inti ibu guru melakukan dengan cara mengajak peserta didik membaca, melakukan tanya jawab, menulis dan mencari huruf maupun angka dalam pembelajaran tematik dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran tematik ketika guru mengajar dikelas rendah.

---

<sup>7</sup> W/Kamad/MI Nurul Islam/8 Mei 2023

<sup>8</sup> W/Siswa kelas 1a,2a,3a/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>9</sup> W/Siswa kelas 1b,2b,3b/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>10</sup> O/kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/29Maret,3 April,3Mei 2023

c. Keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik

Keterampilan guru dalam bertanya kepada peserta didik pada saat pembelajaran itu selalu dilakukan ketika kegiatan inti dalam mengajar dikelas. Berdasarkan hasil wawancara narasumber kelas rendah (kelas 1,2,3), peneliti dengan beberapa guru diantaranya Ibu Mimi Haryanti, Bapak Haji Abdul Halim, dan Bapak Nur Ikhsani mengatakan:

Keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru saat mengajar yaitu pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab, contoh keterampilan bertanya saat mengajar guru melakukan membahas pembelajaran terlebih dahulu dan membaca dulu setelah itu tanya kembali pada siswa/i kelas rendah pada pembelajaran yang dibaca terlebih dahulu tadi, setelah itu guru memberikan latihan soal atau kuis soal rebutan.<sup>11</sup>

Senada, Ibu Irma Sari Yulianti selaku kepala madrasah mengatakan: “Ya benar, Guru kelas rendah selalu melakukan keterampilan bertanya setiap dalam pembelajaran dalam mengajar dikelas”.<sup>12</sup> Kemudian, Cantika Putri Piska, Amira Rizqia, M. Radika Said selaku salah satu kelas 1,2,3 mengatakan: “Bu guru ketika mengajar dalam kelas melakukan tanya jawab setelah dari membaca”.<sup>13</sup> Kemudian, Gina Ramadhani, M. Zaky, M. Azka Al-Faqih selaku kelas 1,2,3 menambahkan: “Iya buk, buk guru ketika mengajar sangat asyik ketika tanya jawab sehingga kami semangat dalam menjawab pertanyaan saat sedang pembelajaran dikelas”.<sup>14</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang keterampilan guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi,

---

<sup>11</sup> W/Guru Wali Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>12</sup> W/Kamad/MI Nurul Islam/8 Mei 2023

<sup>13</sup> W/Siswa kelas 1a,2a,3a/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>14</sup> W/Siswa kelas 1b,2b,3b/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

peneliti menemukan bahwa keterampilan bertanya, guru kelas rendah keterampilan bertanya saat mengajar guru melakukan membahas pembelajaran tematik terlebih dahulu dan membaca dulu setelah itu tanya kembali pada siswa/i kelas rendah pada pembelajaran tematik yang dibaca terlebih dahulu tadi, setelah itu guru memberikan latihan soal atau tanya jawab dari interaksi pendidik dengan peserta didik.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru kelas rendah sudah terampil, karena guru tidak membedakan peserta didik dan keterampilan bertanya saat mengajar guru melakukan membahas pembelajaran tematik terlebih dahulu setelah dibahas ada tanya jawab sehingga terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

d. Keterampilan memberi penguatan pada pembelajaran tematik

Keterampilan penguatan guru melakukan penguatan ketika mengajar peserta didik agar semangat dalam belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara narasumber kelas rendah (kelas 1,2,3), peneliti dengan beberapa guru diantaranya Ibu Mimi Haryanti, Bapak Haji Abdul Halim, dan Bapak Nur Ikhsani mengatakan:

Keterampilan memberi penguatan atau apresiasi apabila peserta didik ketika menjawab soal dengan benar didepan kelas, guru memberikan penguatan dengan cara bertepuk tangan atau kata-kata seperti pintar, bagus dan lainnya.<sup>16</sup>

Senada, Ibu Irma Sari Yulianti selaku kepala madrasah mengatakan:

Ya benar, Guru kelas rendah selalu melakukan keterampilan memberi penguatan setiap pembelajaran dalam mengajar dikelas agar peserta didik lebih antusias dalam belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> O/kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/29Maret,3 April,3Mei 2023

<sup>16</sup> W/Guru Wali Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>17</sup> W/Kamad/MI Nurul Islam/8 Mei 2023

Kemudian, Cantika Putri Piska, Amira Rizqia, M. Radika Said selaku salah satu kelas 1,2,3 mengatakan: “Bu guru ketika mengajar dalam kelas memberikan kata-kata pintar ketika peserta didik benar dalam menjawab pertanyaan”.<sup>18</sup>

Kemudian, Gina Ramadhani, M. Zaky, M. Azka Al-Faqih selaku kelas 1,2,3 menambahkan:

Iya buk, buk guru ketika mengajar sangat asyik ketika peserta didik benar dalam menjawab soal didepan kelas ibu guru akan bertepuk tangan dengan teman lainnya.<sup>19</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang keterampilan guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keterampilan memberi penguatan, guru kelas rendah saat mengajar melakukan apresiasi kepada peserta didik ketika ada pertanyaan atau soal menjawab dengan benar, guru kelas rendah akan memberi apresiasi seperti bertepuk tangan, dengan kata pintar atau bagus dan lainnya.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru kelas rendah sudah terampil, karena dapat memberikan pujian atau motivasi dengan kata-kata positif, keterampilan memberi penguatan agar peserta didik lebih antusias belajar, contoh nya ketika peserta didik ada pertanyaan atau soal dari guru peserta didik menjawab dengan benar, guru kelas rendah akan memberi apresiasi seperti bertepuk tangan, dengan kata pintar atau bagus dan lainnya pada pembelajaran tematik dalam mengajar dikelas rendah.

---

<sup>18</sup> W/Siswa kelas 1a,2a,3a/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>19</sup> W/Siswa kelas 1b,2b,3b/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>20</sup> O/kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/29Maret,3 April,3Mei 2023

e. Keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik

Keterampilan mengadakan variasi guru melakukan berbagai cara dalam mengajar pembelajaran tematik agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara narasumber kelas rendah (kelas 1,2,3), peneliti dengan beberapa guru diantaranya Ibu Mimi Haryanti, Bapak Haji Abdul Halim, dan Bapak Nur Ikhsani mengatakan:

Keterampilan guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penulisan dan gambar. Guru menggunakan metode variasi seperti ceramah, tebak huruf (kuis sandi), dan kerjasama atau kelompok.<sup>21</sup>

Senada, Ibu Irma Sari Yulianti selaku kepala madrasah mengatakan:

Ya benar, Guru kelas rendah melakukan keterampilan mengadakan variasi setiap pembelajaran dalam mengajar dikelas agar peserta didik tidak bosan atau jenuh dalam belajar.<sup>22</sup>

Kemudian, Cantika Putri Piska, Amira Rizqia, M. Radika Said selaku salah satu kelas 1,2,3 mengatakan: “Bu guru ketika mengajar dalam kelas ketika masuk pembelajaran tematik guru akan menggunakan cara mengajar dengan gambar dan lainnya”.<sup>23</sup>

Kemudian, Gina Ramadhani, M. Zaky, M. Azka Al-Faqih selaku kelas 1,2,3 menambahkan:

Iya buk, buk guru ketika mengajar sangat asyik karena guru tidak hanya menjelaskan tetapi ibu guru juga bisa mengadakan kuis dan lainnya agar kami tidak bosan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> W/Guru Wali Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>22</sup> W/Kamad/MI Nurul Islam/8 Mei 2023

<sup>23</sup> W/Siswa kelas 1a,2a,3a/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>24</sup> W/Siswa kelas 1b,2b,3b/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023



Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang keterampilan guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keterampilan mengadakan variasi, guru kelas rendah saat mengajar melakukan cara atau metode mengajar yang berbeda-beda kepada peserta didik agar tidak bosan contoh guru tidak hanya menjelaskan tetapi juga ada menjelaskan pembelajaran dengan cara menggunakan gambar atau tebak huruf dan lainnya.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru kelas rendah sudah terampil, karena guru saat mengajar melakukan cara atau metode mengajar yang berbeda-beda kepada peserta didik agar tidak bosan peserta didik dalam mengajar. Contoh guru tidak hanya menjelaskan atau monoton tetapi juga ada menjelaskan pembelajaran dengan cara menggunakan gambar atau tebak huruf dan lainnya.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada pembelajaran tematik

Keterampilan mengadakan variasi guru melakukan berbagai cara dalam mengajar pembelajaran tematik agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara narasumber kelas rendah (kelas 1,2,3), peneliti dengan beberapa guru diantaranya Ibu Mimi Haryanti, Bapak Haji Abdul Halim, dan Bapak Nur Ikhsani mengatakan:

Guru kelas rendah pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil jarang dilakukan, yang dilakukan guru kelas rendah adalah diskusi bersama atau guru membimbing peserta didik dengan belajar bareng semuanya, tapi pernah

---

<sup>25</sup> O/kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/29Maret,3 April,3Mei 2023

melakukan beberapa kali saja.<sup>26</sup>

Senada, Ibu Irma Sari Yulianti selaku kepala madrasah mengatakan:

Tidak semua kelas, beberapa dari guru kelas rendah melakukan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil karena peserta didik beberapa kelas rendah masih belum bisa untuk melakukan diskusi kelompok kecil.<sup>27</sup>

Kemudian, Cantika Putri Piska Amira Rizqia, M. Radika Said selaku salah satu kelas 1,2,3 mengatakan: “Bu guru ketika mengajar kalau sudah dalam kelas harus sudah rapi dan bersih”.<sup>28</sup> Kemudian, Gina Ramadhani, M. Zaky, M. Azka Al-Faqih selaku kelas 1,2,3 menambahkan: “Iya bu, bu guru memerintahkan kami agar ketika lonceng sudah berbunyi maka kami wajib masuk kelas”.<sup>29</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang keterampilan guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil jarang dilakukan karena peserta didik kelas rendah masih harus dibimbing menggunakan cara belajar bersama-sama, jadi saat observasi guru mengajar dan membimbing peserta didik dengan cara belajar bersama-sama.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru kelas rendah sudah terampil, karena guru dapat menyesuaikan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil setiap kelas rendah 1,2,3 itu berbeda-beda dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

---

<sup>26</sup> W/Guru Wali Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>27</sup> W/Kamad/MI Nurul Islam/8 Mei 2023

<sup>28</sup> W/Siswa kelas 1a,2a,3a/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>29</sup> W/Siswa kelas 1b,2b,3b/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>30</sup> O/kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/29Maret,3 April,3Mei 2023

g. Keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran tematik

Keterampilan mengelola kelas sangat penting agar dalam belajar tenang tidak ada keributan atau kegaduhan, peserta didik disiplin. Berdasarkan hasil wawancara narasumber kelas rendah (kelas 1,2,3), peneliti dengan beberapa guru diantaranya Ibu Mimi Haryanti, Bapak Haji Abdul Halim, dan Bapak Nur Ikhsani mengatakan:

Keterampilan mengelola kelas guru melakukan pertama masuk menenangkan siswa/i duduk rapi, menyanyi setelah itu kalau sudah tenang dimulai lah pembelajaran tersebut, dan setelah istirahat anak-anak akan disiplinkan guru dengan cara masuk tepat waktu kalau sudah lonceng berbunyi.<sup>31</sup>

Senada, Ibu Irma Sari Yulianti selaku kepala madrasah mengatakan: “Ya benar, guru kelas rendah melakukan pengelolaan kelas agar peserta didik disiplin”.<sup>32</sup> Kemudian, Cantika Putri Piska, Amira Rizqia, M. Radika Said selaku salah satu kelas 1,2,3 mengatakan: “Bu guru ketika mengajar dalam kelas ketika masuk pembelajaran tematik guru akan memeriksa apakah sudah masuk semua ketika lonceng berbunyi”.<sup>33</sup> Kemudian, Gina Ramadhani, M. Zaky, M. Azka Al-Faqih selaku kelas 1,2,3 menambahkan: “Iya bu, bu guru ketika mengajar merapikan kami agar tidak rebut lagi setelah masuk dalam kelas”.<sup>34</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang keterampilan guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keterampilan mengelola kelas ketika mengajar dalam

---

<sup>31</sup> W/Guru Wali Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>32</sup> W/Kamad/MI Nurul Islam/8 Mei 2023

<sup>33</sup> W/Siswa kelas 1a,2a,3a/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>34</sup> W/Siswa kelas 1b,2b,3b/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

kelas peserta didik disiplin dan rapi sehingga pembelajaran tematik dimulai dengan tenang.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru kelas rendah sudah terampil, karena guru dapat mendisiplinkan aktivitas peserta didik ketika mengajar dan dalam keterampilan mengelola kelas guru melakukan pertama masuk menenangkan siswa/i duduk rapi, setelah istirahat anak-anak akan disiplinkan guru dengan cara masuk tepat waktu kalau sudah lonceng berbunyi agar pembelajaran tematik berjalan dengan tenang kalau sudah dalam kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Guru dalam Mengajar**

### **a. Faktor pendukung keterampilan guru dalam mengajar**

Pendukung merupakan ketersediaan yang dialami atau ditemui guru saat melakukan suatu usaha, dan dalam hal ini pengelolaan kelas sehingga hal tersebut dapat mendukung proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Adapun pendukung yang dihadapi oleh guru kelas rendah dalam keterampilannya mengelola kelas, dalam hal ini Ibu Mimi Huriyanti, Bapak Haji Abdul Halim, dan Bapak Nur Ikhsani mengatakan:

Faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana, alat/media, buku, kosakata, kondisi beberapa peserta didik yang cepat memahami pembelajaran, dan peserta didik yang tenang pada saat pembelajaran dalam kelas, tidak membuat kegaduhan dalam kelas.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> O/kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/29Maret,3 April,3Mei 2023

<sup>36</sup> W/Guru Wali Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

Dari hasil penelitian dengan observasi juga diketahui faktor pendukung bahwa ada beberapa media alat sarana prasarana seperti (Proyektor, kartu/gambar, papan tulis, kuis sandi, Audio) yang mendukungnya belajar peserta didik dalam kelas dan peserta didik yang tidak gaduh atau ribut saat pembelajaran tematik.<sup>37</sup>

b. Faktor penghambat keterampilan guru dalam mengajar

Penghambat merupakan kendala-kendala yang dialami atau ditemui guru saat melakukan suatu usaha, dan dalam hal ini pengelolaan kelas sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru kelas rendah dalam keterampilannya mengelola kelas, dalam hal ini Ibu Mimi Huriyanti, Bapak Haji Abdul Halim, dan Bapak Nur Ikhsani mengatakan:

Faktor penghambat diantaranya kurangnya alat sarana prasarana beberapa siswa/i kelas rendah tidak bisa menulis atau membaca, beberapa anak yang suka mengganggu temannya saat pembelajaran, kelas menjadi tidak tenang.<sup>38</sup>

Dari hasil penelitian dengan observasi juga diketahui faktor penghambat bahwa ada beberapa kendala dari beberapa anak yang tidak bisa membaca, beberapa anak yang suka mengganggu temannya saat pembelajaran sehingga membuat kegaduhan, dan kondisi beberapa siswa/i lambat dalam menerima pembelajaran.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> O/Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/29Maret,3April,3Mei 2023

<sup>38</sup> W/Guru Wali Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/27-28 Maret 2023

<sup>39</sup> O/Kelas 1,2,3/MI Nurul Islam/3April,29Maret,3Mei 2023

## **B. Pembahasan**

### **1. Keterampilan Guru dalam Mengajar Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik**

Keterampilan guru dalam mengajar kelas rendah dalam hal ini meliputi beberapa aspek, yaitu keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran tematik, keterampilan menjelaskan pada pembelajaran tematik, keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik, keterampilan memberi penguatan pada pembelajaran tematik, keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada pembelajaran tematik, dan keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran tematik.

#### **a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran tematik**

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran tematik, di ketahui bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran tematik dalam mengajar sudah terampil karena cara guru membuka mengucapkan salam, membaca do'a belajar, mengulang materi sebelumnya lalu melanjutkan lagi pembelajaran tematik tersebut dan cara guru dalam menutup pembelajaran tematik juga sebelum pulang melakukan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik pada pembelajaran yang diajarkan terlebih dahulu dan memberikan evaluasi atau memberikan pekerjaan rumah lalu membaca do'a menutup pembelajaran.

Adapun hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Rabukit Damanik membuka pelajaran merupakan usaha untuk menciptakan pra kondisi agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Membuka pelajaran berarti mengarahkan siswa pada materi pelajaran bukan hanya yang

diperlukan pada awal pembelajaran, melainkan juga selama proses pembelajaran. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyimpulkan kegiatan inti.<sup>40</sup>

Cara ini sejalan juga dengan pendapat Sardiman dalam jurnal Mansyur keterampilan membuka pelajaran adalah “seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu”. Adapun menurut Zainal Asri dalam jurnal Mansyur Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>41</sup>

Adapun jurnal lain dari Astri Sutisnawati bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran tematik memiliki komponen. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Damanik and Tri Indah Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, h. 18.

<sup>41</sup> Mansyur, “Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro),” No. 01, Vol. XII (February 2017): h. 137.

<sup>42</sup> Astri Sutisnawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar,” No. 1, Vol. 8 (2017): h. 18-19.

b. Keterampilan menjelaskan pada pembelajaran tematik

Keterampilan guru menjelaskan pada pembelajaran tematik, diketahui bahwa guru menjelaskan dalam mengajar sudah cukup terampil, karena pada saat kegiatan inti guru menjelaskan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami peserta didik sehingga peserta didik cepat paham dan sangat aktif ketika ada interaksi dari guru dan peserta didik setelah dari penjelasan saat belajar dalam kelas dan memberikan contoh kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami dari penjelasan pada pembelajaran tematik.

Hasil penelitian di atas sependapat dengan Dwi Purnomo bahwa keterampilan menjelaskan adalah penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri kegiatan inti, dan pemberian informasi salah satu aspek penting dari kegiatan guru dalam proses interaksi pembelajaran.<sup>43</sup>

Lihat juga jurnal dari Dini Kristiana bahwa dalam keterampilan menjelaskan, keterampilan yang sudah dikuasai guru adalah menyampaikan materi dengan urutan yang terstruktur (sistematis), memberikan tekanan pada bagian-bagian yang penting ketika menjelaskan, menggunakan contoh yang mengikuti pola deduktif, dan memberikan balikan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan meminta respon atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung.<sup>44</sup>

Adapun jurnal lain dari Arqam Madjid bahwa Keterampilan menyajikan penjelasan adalah penggunaan contoh dan ilustrasi, agar penjelasan akan lebih

---

<sup>43</sup> Dwi Purnomo, *Keterampilan Guru Dalam Berprofesi* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h. 71.

<sup>44</sup> Kristiana and Muhibbin, "Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran matematika di SMP," h. 206.



menarik dan mudah dipahami, pemberian tekanan, agar siswa lebih menangkap inti permasalahan yang dijelaskan dan balikan, untuk memeriksa pemahaman siswa dengan cara mengajukan pertanyaan atau ekspresi wajah siswa setelah mendengarkan penjelasan guru.<sup>45</sup>

c. Keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik

Keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik, diketahui bahwa guru dalam memberikan tanya jawab kepada peserta didik sudah terampil karena pada pembelajaran tematik guru memberikan tanya jawab dan peserta didik sangat aktif untuk rebutan menjawab pertanyaan guru tersebut. Contoh pada saat pembelajaran tematik guru memberikan soal Matematika dan SBDP ada sebuah bintang masing-masing gambar bintang dengan rapi dibuku tulis dan bintang tersebut masing-masing ditulis sisinya 5cm, berapa jumlah semua sisi tersebut? Nahh pada soal tersebut peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan tepat, dalam menggambar bintang peserta didik juga sangat rapi dengan cara menggunakan penggaris.

Adapun hasil penelitian di atas sependapat dengan Sundari keterampilan bertanya ada beberapa jenis diantaranya: pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan ditujukan kepada salah satu peserta didik, pertanyaan umum dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas.<sup>46</sup> Lihat juga dari pendapat Anitah dalam jurnal Fitri Siti Sundari keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang paling sederhana dimana keterampilan ini menjadi pondasi dalam kemampuan

---

<sup>45</sup> Arqam Madjid, "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar," *Journal Pegguruang: Conference Series*, No. 2, Vol. 1 (November 2019): h. 6.

<sup>46</sup> Sundari et al., *Keterampilan Dasar Mengajar*, h. 7.

mengembangkan keterampilan dalam mengajar. Keterampilan bertanya yaitu pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, pemberian tuntunan dan peningkatan terjadinya interaksi.<sup>47</sup>

Adapun jurnal lain dari Hasna Nur Jaya bahwa keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.<sup>48</sup>

d. Keterampilan memberi penguatan pada pembelajaran tematik

Keterampilan guru dalam memberi penguatan pada pembelajaran tematik, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan ataupun jawaban siswa tidak sesuai, akan tetapi tetap memberi pujian dan motivasi terlebih dahulu kemudian baru memberikan penjelasan dan jawaban yang sebenarnya dan memberikan kata-kata positif kepada peserta didik seperti pintar, bagus dan lainnya bisa juga melalui gerakan seperti bertepuk tangan, acungkan jempol dan lainnya.

Adapun hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Nuswowati, yang menyatakan bahwa keterampilan penguatan adalah keterampilan guru untuk memberikan respon terhadap tingkah laku positif yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mempertahankan dan

---

<sup>47</sup> Fitri Siti Sundari and Yuli Muliawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD," *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (April 15, 2017): h. 27, <https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.225>.

<sup>48</sup> Hasma Nur Jaya, "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, No. 1, Vol. 17 (2017): h. 25.

meningkatkan perilaku positif peserta didik tersebut. Memberi penguatan yaitu pemberian respon dari guru terhadap aktivitas.<sup>49</sup>

Lihat juga jurnal dari Nur Wahyuni bahwa keterampilan penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut dan penguatan tidak boleh disepelekan. Penguatan harus diberikan secara khusus untuk membuat dampak yang besar seperti, menyenangkan hati agar menciptakan suasana belajar yang interaktif.<sup>50</sup>

Adapun jurnal lain dari Yuni Rhamayanti bahwa keterampilan memberi penguatan memiliki dua komponen yaitu penguatan verbal adalah Pujian atau dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata, dan penguatan non-verbal adalah penguatan secara non-verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan lainnya.<sup>51</sup>

e. Keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik

Keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena guru dalam mengajar menggunakan metode atau variasi dalam belajar contoh ketika mengajar guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode kuis tebak

---

<sup>49</sup> Murbangun Nuswawati, *Keterampilan Mengajar Offline Dan Online Dalam Pembelajaran Micro* (Ed. I, Cet. I; Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), h. 39.

<sup>50</sup> Nur Wahyuni, "Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Sekolah Dasar Di Kelas Rendah," *Jurnal Guru Kita PGSD* 6, no. 4 (September 17, 2022): h. 435, <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.37125>.

<sup>51</sup> Rhamayanti, "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Prodi Pendidikan Matematika," h. 70.

huruf dan angka, tidak hanya menjelaskan dengan duduk dikursi saja tetapi juga sambil berjalan mendekati peserta didik dan lainnya agar peserta didik tidak bosan dan semangat dalam belajar dikelas.

Adapun hasil penelitian di atas sejalan Menurut Usman dalam jurnal Pratiwi mengatakan variasi pembelajaran merupakan suatu aktivitas guru dalam proses belajar mengajar guna mencegah kebosanan yang dialami siswa pada saat mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga mewujudkan kondisi belajar mengajar yang kondusif, menumbuhkan antusias siswa, serta penuh partisipasi. Adapun Menurut Majid menambahkan pengembangan variasi pembelajaran merupakan sebuah usaha guru yang terencana dan disusun secara sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang memengaruhi proses pembelajaran.<sup>52</sup>

Lihat juga jurnal dari Muhammad Jundi bahwa keterampilan variasi multimedia selain dapat menarik bagi peserta didik juga dapat meningkatkan efisiensi mengajar guru. Media yang mengombinasikan ketiganya antara lain adalah video pembelajaran interaktif, permainan edukasi lainnya yang mampu menggerakkan motorik peserta didik, atau penggunaan media flash card yaitu kartu bergambar yang terdapat penjelasan dan gambar sekaligus di masing-masing sisinya pada saat mengajar.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Pratiwi and Ediyono, "Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran," h. 2.

<sup>53</sup> Muhammad Jundi and Zohra Yasin, "Penilaian Sejawat dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro," *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020): h. 63-64, <https://doi.org/10.18196/mht.2217>.

- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada pembelajaran tematik

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada pembelajaran tematik, diketahui bahwa guru sudah terampil karena guru dapat menyesuaikan dalam membimbing diskusi kelompok kecil pada kelas rendah dan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan melakukan berbagi kelompok dan lainnya. Contoh guru megajar kelompok kecil menjelaskan lebih sedikit, fokus memberikan bimbingan, tugas lebih banyak, kerja psikomotorik dan menjawab dari pertanyaan guru dengan melalui kerjasama sehingga menyelesaikan tugas dari guru.

Adapun hasil penelitian tersebut sependapat dengan Heti Suherti bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, suatu proses kegiatan yang berlangsung secara teratur, dengan beberapa orang digabung menjadi satu kelompok atau kelompok kecil yang saling berinteraksi mengungkapkan pemikiran masing-masing, berbagi pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.<sup>54</sup>

Lihat juga dalam jurnal Zulfanidar menurut Mulyasa bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses interaksi verbal secara teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengambil suatu keputusan atau memecahkan masalah.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Heti Suherti, *Micro Teaching Sistematika Keterampilan Dasar Mengajar* (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2023), h. 37.

<sup>55</sup> "Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Di Sd Negeri Garot Aceh Besar," h. 177.

Adapun jurnal lain dari Hani Irawati bahwa penguasaan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil menuntut guru untuk memposisikan diri sebagai organisator kegiatan pembelajaran, sumber informasi bagi siswa, pendorong siswa untuk belajar. Diskusi kelompok kecil dapat berjalan secara efektif dan efisien jika guru mampu memposisikan dirinya dengan baik, jika guru gagal dalam memposisikan diri maka diskusi kelompok kecil tidak akan berjalan secara efektif.<sup>56</sup>

g. Keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran tematik

Keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran tematik, diketahui bahwa guru pada pengelolaan kelas melakukan pertama masuk menenangkan siswa/i duduk rapi, menyanyi setelah itu kalau sudah tenang dimulai pembelajaran tersebut, dan setelah istirahat anak-anak akan disiplinkan guru dengan cara mengingatkan apabila lonceng sudah berbunyi maka peserta didik wajib masuk tepat waktu.

Cara ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dalam jurnal Arsini, yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk menunjukkan sikap tanggap yang harus dilakukan oleh guru selama melaksanakan pengelolaan kelas adalah memandang secara saksama. Adapun tambahan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa sikap tanggap guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Hani Irawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Fkip Uad," *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (April 30, 2020): h. 36, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>.

<sup>57</sup> Ni Luh Rai Asri Arsini, "Et.al., Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri Se- Kabupaten Tabanan," No. 2, Vol. 4 (Undiksha 2016): h. 7.

Lihat juga jurnal dari Putri bahwa keterampilan mengelola kelas menunjukkan sikap tanggap terlihat jelas ketika pendidik memberi reaksi terhadap peserta didik yang mengganggu dan mengacau kelas dengan menegur dan memberi pertanyaan kepada pengganggu dan pengacau tersebut. Peneguran dilakukan dengan jelas, tegas, tertuju dan menghindari respon negatif.<sup>58</sup>

Adapun jurnal lainnya dari Catur Annisa bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan hal yang terpenting dalam suatu proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik dengan begitu pembelajaran akan berlangsung secara optimal.<sup>59</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Guru dalam Mengajar**

### **a. Faktor pendukung keterampilan guru dalam mengajar**

Faktor pendukung guru dalam mengajar kelas rendah, diketahui bahwa faktor pendukung dalam mengajar kelas rendah di MI Nurul Islam yang mana media sederhana seperti ketersediannya alat sarana prasarana (buku, proyektor, audio, papan tulis, media pembelajaran dan lainnya), guru dan peserta didik yang aktif dan kreatif yang membantu atau mendukung peserta didik belajar dalam kelas sehingga peserta didik semangat dalam belajarnya.

---

<sup>58</sup> Benedicta Monica Anindya Putri, Mudzanatun Mudzanatun, and Anggun Dwi Setya Putri, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik," *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3, no. 1 (June 3, 2020): h. 141, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>.

<sup>59</sup> Annisa, "Analisis Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Micro Mahasiswa Pgsd Semester Vi," h. 87.

Adapun hasil penelitian diatas bahwa sependapat dengan Syaefudin bahwa faktor pendukung dalam mengajar meliputi sarana dan prasarana, murid dan dinamika kelas.<sup>60</sup> Adapun tambahan menurut Rohmad bahwa faktor-faktor pendukung dalam interaksi dengan siswa pada proses pembelajaran diantaranya; menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar dan menggunakan media atau sumber.<sup>61</sup>

Lihat juga jurnal dari Affan Permadi bahwa faktor pendukung yaitu kemampuan guru dalam menentukan media visual pada mata pelajaran ekspresi guru dapat mengoptimalkan pemilihan media pembelajaran yang lain seperti, LCD, komputer, audio visual, sehingga peran guru dalam penyampaian materi kepada siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran, serta siswa mampu menyerap isi materi yang diajarkan dengan optimal. Media visual sebagai alat peraga yang dimiliki guru yakni berupa contoh-contoh gambar bentuk yang ditempelkan pada kertas, lalu lembaran tersebut diperbesar ukurannya dan kemudian digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas dengan cara menempelkannya pada papan tulis.<sup>62</sup>

Adapun jurnal lain dari Ahmadi faktor pendukung proses pembelajaran yaitu adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan dukungan dari peserta didik itu sendiri ketika belajar

---

<sup>60</sup> Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 74.

<sup>61</sup> M. Ali Rohmad, *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 34.

<sup>62</sup> Affan Permadi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Media Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi" 3 (2015): h. 208.



peserta didik antusias dalam kelas pada pembelajaran.<sup>63</sup>

b. Faktor penghambat keterampilan guru dalam mengajar

Faktor penghambat diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam mengajar kelas rendah di MI Nurul Islam yang mana kondisi peserta didik, alat sarana prasarana yang kurang, peserta didik yang lambat dalam menerima pembelajaran dan yang mana pada usia kelas rendah 1,2,3 ini merupakan masa tranformasi perilaku pada usia SD kelas rendah ke usia SD kelas tinggi yang relatif perilakunya mempunyai tingkat keingintahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas.

Adapun hasil penelitian diatas bahwa sependapat dengan Yogi Nugraha bahwa faktor penghambat yaitu terdapat di dalam peserta didik, maupun faktor fasilitas.<sup>64</sup> Adapun tambahan menurut Didi Pianda bahwa faktor penghambat dalam mengajar pada proses pembelajaran yaitu agar para guru sedikit lebih ekstra dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran positif. Namun selalu ada saja beberapa siswa juga yang masih rendah dalam belajar dan tidak semangat dalam belajar, sehingga dalam belajar kurang memahami penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran sehingga menghambat pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Ahmadi Ahmadi and Sofyan Hadi, "Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru," *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 3, no. 01 (February 19, 2023): h. 54, <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>.

<sup>64</sup> Nugraha dan Lusiana Rahmatiani, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa," h. 69.

<sup>65</sup> Didi Pianda and Jon Darmawan, *Karya Guru Inovatif Yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 123.

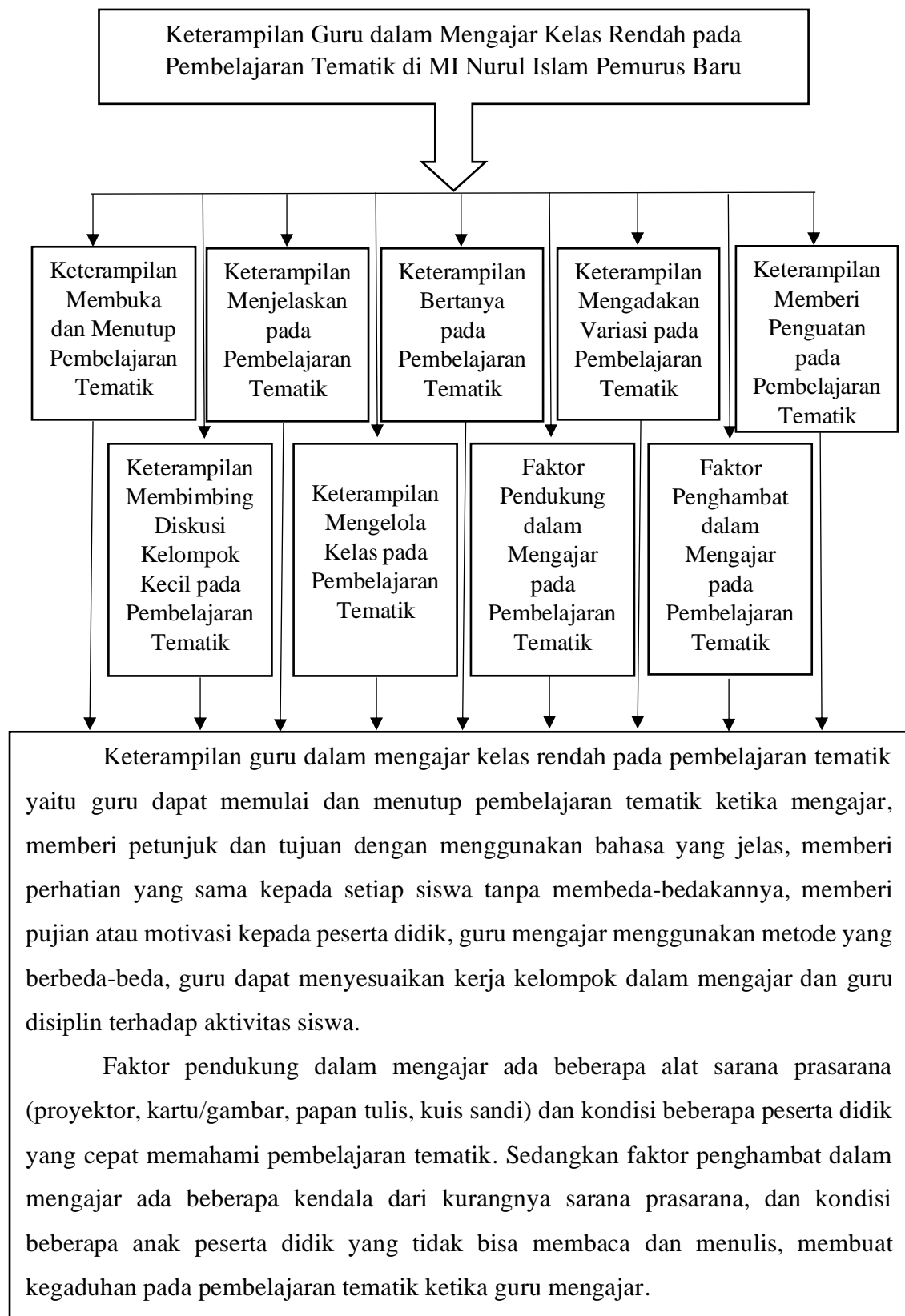
Lihat juga jurnal dari Fitria Pramesti bahwa faktor penghambat dalam mengajar pada proses pembelajaran yaitu kurangnya siswa dalam memahami pembelajaran dan kurangnya belajar siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar sulit tercapai.<sup>66</sup>

Adapun jurnal lain dari Novita Dian Dwi L bahwa faktor penghambat dalam mengajar pada proses pembelajaran yaitu faktor eksternal meliputi: siswa malas untuk belajar, daya ingat siswa yang kurang, motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar tidak ada, siswa mudah bosan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Fitria Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, No. 3, Vol. 2 (2018): h. 287.

<sup>67</sup> Novita Dian Dwi Lestari et al., "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (August 10, 2021): h. 5, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>.



Gambar Tabel 1.3 Peta Konsep Temuan